



Peningkatan Kemampuan Guru Matematika dalam Penyusunan RPP Berbasis Pendekatan Saintifik melalui Supervisi Akademik di SMP Negeri 1 Martapura

Sugiyani Natalia^{1*)}

¹⁾ Guru SMP Negeri 1 Martapura, Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan, Indonesia

^{*)} e-mail: sugiyantinatalia@gmail.com

Corresponding Author:

Email:

sugiyantinatalia@gmail.com

Keywords: *lesson plans, scientific approach, academic supervision.*

How To Cite

Natalia, S. (2023). Peningkatan Kemampuan Guru Matematika dalam Penyusunan RPP Berbasis Pendekatan Saintifik melalui Supervisi Akademik di SMP Negeri 1 Martapura. *Journal of Technology and Literacy in Education* 2 (1): 80-92

Abstract

The purpose of this research is to improve the quality of implementation of the 2013 Curriculum and to improve the ability of Mathematics teachers in preparing RPP Based on Scientific Approach through Academic Supervision at SMP Negeri 1 Martapura. This research is a school action research, which was carried out in 2 cycles. Each cycle goes through 4 stages, namely planning, action, observation, and reflection. The subjects of this action research were teachers at SMP Negeri 1 Martapura. The results of this study indicate that the average grade VII teacher's initial condition is 55.5, the first cycle is an average of 75, an increase of 19.5%, the second cycle is an average of 90.5, an increase of 15.5%. Class VIII teachers in the initial conditions have an average of 54.80 in the first cycle, an average of 80, an increase of 25.20%, an average of 90.50 in the second cycle, an increase of 10.50%. The average grade IX teacher in the initial conditions was 48, the first cycle was an average of 70, increased by 22%, and the second cycle was an average of 88, an average of 10% was increased. The results achieved by the teacher have met the target, namely by comparing the results of a minimum increase of 10%. The above improvement proves the success of improving the quality of scientific-based lesson plans through the academic supervision of Mathematics teachers at SMP Negeri 1 Martapura. The conclusion of this research is that through academic supervision, teachers can motivate and have a strong desire to compose and make teaching equipment that will be used in teaching equipment as a support for the learning process.

Keywords: lesson plans, scientific approach, academic supervision.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas implementasi Kurikulum 2013 dan untuk meningkatkan kemampuan guru Matematika dalam penyusunan RPP Berbasis Pendekatan Saintifik melalui Supervisi Akademik di SMP Negeri 1 Martapura. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah, yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklusnya melalui 4 tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian tindakan ini adalah guru-guru di SMP Negeri 1 Martapura. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pada guru kelas VII kondisi awal rata-rata 55,5, siklus I rata-rata 75 meningkat 19,5%, siklus II rata-rata 90,5 meningkat 15,5%. Guru kelas VIII kondisi awal rata-rata 54,80 siklus I rata-rata 80 meningkat 25,20%, siklus II rata-rata 90,50 meningkat 10,50%. Guru kelas IX kondisi awal rata-rata 48, siklus I rata-rata 70 meningkat 22%, siklus II rata-rata 88 meningkat 10%. Hasil yang dicapai guru sudah

*memenuhi target yaitu dengan membandingkan hasil kenaikan minimum 10%. Peningkatan di atas membuktikan keberhasilan peningkatan kualitas RPP berbasis saintifik melalui supervisi akademik guru Matematika SMP Negeri 1 Martapura. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan melalui melalui supervisi akademik dapat memotivasi guru dan memiliki keinginan yang kuat untuk menyusun dan membuat kelengkapan mengajar yang akan digunakan dalam kelengkapan mengajar sebagai penunjang proses pembelajaran.
Kata kunci: RPP, Pendekatan Saintifik, Supervisi Akademik.*

PENDAHULUAN

Guru adalah suatu pekerjaan yang profesional karena seseorang yang akan menjadi guru perlu keahlian tertentu. Keahlian tersebut diperoleh dari pendidikan profesi (Muslim, 2009); (Asmani, 2011). Jadi, guru tidak hanya sekedar mengajar (Sucipto & Kosasi, 1999) saja tetapi ada beberapa tuntutan, seperti yang diungkapkan oleh (Sahertian, 2008) bahwa minimal ada tiga ciri kemampuan yang harus dimiliki guru: (1) memiliki kemampuan sebagai ahli dalam bidang mendidik dan mengajar, (2) memiliki rasa tanggung jawab, yaitu mempunyai komitmen dan kepedulian terhadap tugasnya, dan (3) memiliki rasa kesejawatan dan menghayati tugasnya sebagai suatu karier hidup serta menjunjung tinggi kode etik jabatan guru.

Tuntutan terhadap kemampuan akademis dan kerja guru sudah di atur dalam Undang-Undang Tahun 2003 dan Tahun 2005. Kemampuan-kemampuan tersebut dapat diamati dari penguasaannya terhadap materi ajar,

proses mengajar di kelas dan prestasinya. Adapun, suasana belajar juga ditekankan pada suasana belajar dan proses pembelajaran yang membangkitkan keaktifan peserta didik untuk mengkonstruksi potensinya. Namun, salah satu masalah yang dihadapi di sekolah adalah masih menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran sehingga interaksi dalam kelas kurang berkembang (Sanjaya, 2011); (Riyanto, 2010). Ada juga guru yang belum menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan standar (Satiti, 2014). Banyak peserta didik dengan kemampuan keterampilan berhitung yang baik, tetapi kemampuan komunikasi matematika masih rendah (Maisyarah, 2017).

Beberapa kondisi objektif selama pelaksanaan proses pembelajaran matematika melalui supervisi akademik pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022. Temuan tersebut antara lain, kemampuan guru yang kurang dalam menanamkan pemahaman, penalaran, dan koneksi terhadap konsep/sub

konsep tertentu dalam pembelajaran matematika terhadap peserta didik. Hal demikian lebih terasa lagi dalam pemecahan masalah matematika dan komunikasi matematika. Kurangnya kemampuan guru untuk menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran, dan mengajak peserta didik berdinamika melakukan sesuatu kegiatan yang terkait dengan materi.

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi komunikasi aktif antara peserta didik dengan guru dalam kegiatan pendidikan (Suprihatiningrum, 2012). Diperlukan instrumen sebagai pengetahuan dan alat kontrol bagi guru dalam pelaksanaannya. Pada Instrumen observasi kelas implementasi kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2017) memuat komponen kegiatan pendahuluan dengan 5 komponen dan kegiatan inti dengan 9 komponen. Komponen pada Kegiatan Pendahuluan (Kelompok A), aspek yang diamati meliputi: (1) melakukan apersepsi dan motivasi, (2) menyiapkan fisik dan psikis peserta dalam mengawali kegiatan pembelajaran, (3) mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik dalam perjalanan menuju sekolah atau dengan tema sebelumnya. (4) mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitan dengan tema yang dibelajarkan, dan (5)

mengajak peserta didik berdinamika melakukan sesuatu kegiatan yang terkait dengan materi. Pada 9 komponen inti, meliputi: (1) guru menguasai materi yang diajarkan, (2) guru menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik, (3) guru menerapkan pendekatan saintifik, (4) aspek yang diamati, (5) guru melaksanakan penilaian autentik, (6) guru memanfaatkan sumber belajar/media, (7) guru memicu dan/atau memelihara keterlibatan peserta didik, (8) guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat, dan (9) guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif.

Materi mata pelajaran matematika diberikan secara berjenjang dan juga diberikan pada seluruh jenjang pendidikan, maka penguasaan matematika harus dikuasai secara baik. Hal demikian akan terwujud apabila proses pembelajaran matematika oleh gurunya minimal adalah baik. Tuntutan guru mempunyai kemampuan matematika menjadi semakin penting. Kemampuan guru Matematika yang baik oleh guru matematika tentu akan berimplikasi dalam proses pembelajaran di kelas. Kemampuan matematika berdasarkan jenisnya dapat diklasifikasikan dalam 5 (lima) jenis kompetensi utama. Kompetensi dimaksud, yaitu: pemahaman matematika, penalaran matematika, koneksi matematika, pemecahan masalah

matematika, dan komunikasi matematika (Hendriana & Sumarmo, 2014). Hal demikian, perlu mendapatkan perhatian yang serius dan tindak lanjut dari kepala sekolah terhadap guru matematika.

Penjelasan tentang kemampuan matematika sebagai berikut. (1) pemahaman adalah kemampuan menjelaskan suatu situasi dengan kata-kata yang berbeda dan dapat menginterpretasikan atau menarik kesimpulan dari tabel, data, grafik, dan sebagainya (Susanto, 2015); (2) Shuter dan Pierce menyatakan bahwa penalaran (terjemahan dari reasoning), didefinisikan sebagai proses pencapaian kesimpulan logis berdasarkan fakta dan sumber yang relevan, proses transformasi yang diberikan dalam urutan tertentu untuk menjangkau kesimpulan (Dahlan, 2011); (3) koneksi matematika diartikan sebagai koneksi antar topik matematika, koneksi dengan disiplin ilmu lain, serta digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Dahlan, 2011); (4) pemecahan masalah, meliputi metode, prosedur, dan strategi merupakan proses inti dan utama dalam kurikulum matematika (Dahlan, 2011); serta (5) menurut Asikin komunikasi matematika adalah kemampuan peserta didik untuk menyatakan ide-ide matematika baik secara lisan maupun tulisan (Hendriana & Sumarmo, 2014). Ditambahkan pula bahwa indikator kemampuan komunikasi matematika

tersebut terangkum ke dalam empat aspek, yaitu: kemampuan tata bahasa (graminatical competence), kemampuan memahami waca-na (discouse competence), kemampuan sosiolinguistik (sosiolinguistic competence), dan kemampuan strategis (strategic competence), agar peserta didik tertantang untuk berpikir dan bernalar secara matematika (Akhirman, 2014).

Kepala sekolah mengemban tugas untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, sikap dan ketrampilan. Salah satu tugas pokok dan fungsi (tupoksi) kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik terhadap guru. Pengawasan akademik merupakan tugas kepala sekolah pada aspek kemampuan guru dan berkenaan dengan tugas pokok guru yang dilakukan melalui bantuan profesional, agar kinerja guru binaanya meningkat. Pengawasan akademik merupakan kompetensi yang harus dimiliki dan dilaksanakan oleh kepala sekolah. Bimbingan berkelanjutan merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademik (Maisyarah, 2019).

Kenyataan di lapangan, pemahaman guru Matematika dalam penyusunan RPP masih jauh dari harapan sebagaimana yang telah digariskan pada Kurikulum 2013, di antaranya: (1) Kreativitas dan inovasi

guru Matematika relatif rendah; (2) semua guru masih mengadopsi contoh RPP dari KTSP 2006; dimana masih ditemukan ada standar kompetensi yang ada dalam standar isi belum ada di dalam silabus; (3) Tujuan pembelajaran belum disusun secara logis artinya belum disusun dari yang mudah ke yang sukar dan belum menunjukkan audience, behavior, condition dan degree; (4) pada alur rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun belum berbasis pendekatan saintifik dan belum menunjukkan tahapan kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, sehingga RPP yang dibuat kurang bermakna; dan (5) Rencana penilaian autentik belum nampak, dan sebagainya. Dengan demikian, RPP berbasis pendekatan saintifik yang dibuat oleh guru kualitasnya masih rendah sehingga membutuhkan upaya-upaya peningkatan mutu dan butuh bimbingan, pemotivasian serta arahan dari kepala sekolah.

Untuk memecahkan masalah ini penulis melakukan kajian melalui kegiatan supervisi akademik yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah terhadap guru Matematika untuk meningkatkan mutu RPP berbasis pendekatan saintifik yang diharapkan. Setelah pelaksanaan supervisi ini diharapkan RPP yang dibuat oleh guru kualitasnya lebih meningkat sehingga

proses pembelajaran lebih berbobot dan hasil belajar peserta didik lebih meningkat.

Berdasar latar belakang dan identifikasi masalah di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Peningkatan Kemampuan Guru Matematika dalam Penyusunan RPP Berbasis Pendekatan Saintifik melalui Supervisi Akademik di SMP Negeri 1 Martapura.?

Penelitian ini mempunyai tujuan : (1) untuk meningkatkan kualitas implementasi Kurikulum 2013. (2) Untuk meningkatkan kemampuan guru Matematika dalam penyusunan RPP Berbasis Pendekatan Saintifik melalui Supervisi Akademik di SMP Negeri 1 Martapura. Selanjutnya manfaat penelitian secara teoritis yaitu (1) mendapatkan teori baru tentang meningkatkan kualitas membuat membuat RPP melalui pembinaan terprogram. (2) sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya. Selanjutnya manfaat Praktis, bagi siswa untuk meningkatkan prestasi, bagi guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja , bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja SMPM, bagi perpustakaan untuk menambah daftar sumber belajar.

Pengertian supervisi menurut Ngalim Purwanto, dalam Administrasi dan Supervisi Pendidikan (1995:76),

supervisi ialah aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode ilmiah atau langkah- langkah ilmiah. Menurut Joyce, Weil, dan Calhoun (2009, hlm. 202) pendekatan saintifik dirancang untuk membawa siswa secara langsung dalam proses ilmiah melalui latihan-latihan yang dapat memadatkan proses ilmiah tersebut ke dalam periode waktu yang singkat.

METODE

Penelitian dilaksanakan di Januari sampai dengan Februari 2022, dengan pertimbangan implementasi Kurikulum 2013 telah berjalan satu semester. Dan diharapkan RPP yang sudah disempurnakan dapat digunakan untuk tahun pelajaran 2021/2022.

Lokasi yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini di SMP Negeri 1 Martapura. Peneliti memilih tempat penelitian di SMP Negeri 1 Martapura karena peneliti bertugas sebagai kepala sekolah di sekolah tersebut sehingga hasil penelitian ini tidak mengganggu KBM justru

membantu guru memecahkan masalahnya.

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah yang menjadi subjek yaitu guru Matematika kelas VII, VIII, dan IX di SMP Negeri 1 Martapura sebanyak 3 orang guru.

Sumber data terdiri dari sumber data primer, merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yaitu guru Matematika SMP Negeri 1 Martapura tahun pelajaran 2021/2022. Selanjutnya sumber data sekunder, merupakan data pendukung yang digunakan untuk mendukung sumber data primer yang diperoleh dari peneliti sendiri dan kolaborator, WKS Kurikulum.

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas instrumen lembar observasi. Diharapkan setelah diuji cobakan instrumen dapat menunjukkan valid dan dapat digunakan sebagai alat penelitian. Pada penelitian ini validasi data dilakukan dengan cara triangulasi sumber dengan kolaborasi yaitu bekerjasama dengan WKS Kurikulum sebagai kolaborator.

Analisa data yang peneliti gunakan adalah analisis diskriptif komparatif menghitung peningkatannya minimal 10% dengan membandingkan kondisi

awal, hasil siklus I (supervisi akademik secara kelompok) dan hasil siklus II (supervisi akademik secara individu). Analisa nilai yang digunakan sebagai berikut:

- Baik Sekali = 91 – 100
- Baik = 76 – 90
- Cukup = 61 – 75
- Kurang = 51 – 60
- Kurang Sekali = < 50

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan sekolah. Peneliti senantiasa berupaya memperoleh hasil yang optimal melalui cara dan prosedur yang dinilai paling efektif, sehingga dimungkinkan adanya tindakan yang berulang-ulang untuk meningkatkan pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru menyusun RPP berbasis saintifik. Peneliti melaksanakan penelitian dua siklus. Dimulai siklus I sejak: 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi hingga siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS) berupa supervisi akademik melalui dua siklus. Dalam siklus I pemberian

tindakan berupa supervisi akademik secara kelompok (workshop/IHT) dan dalam siklus II tindakan berupa supervisi akademik secara individu (wawancara) terhadap guru-guru Matematika kelas VII, VIII, dan IX di SMP Negeri 1 Martapura.

A. Deskripsi Kondisi Awal

Temuan di lapangan kondisi awal RPP pembelajaran berbasis saintifik guru kelas VII, VIII, dan IX di SMP Negeri 1 Martapura sangat rendah terbukti dengan hasil yang ada. Hasil rata-rata kondisi awal kelas IX 2,77. Sehingga rata-rata hasilnya termasuk kategori kurang artinya jauh dari baik. RPP yang dibuat guru Matematika sebagian besar belum berbasis saintifik dalam strategi mengajarnya masih ada batas/ mencantumkan mata pelajaran sesuai jadwal hari itu, dan belum dilengkapi alokasi waktunya. Kegiatan siswa dan guru belum jelas Tujuan pembelajaran belum lengkap. Sebagian guru masih menggunakan RPP yang lama artinya belum berbasis saintifik. Hasil yang rendah tersebut karena belum ada supervisi akademik dari kepala sekolah atau kepala sekolah sebagai pendamping dan motivator. Kepala sekolah belum mengadakan supervisi akademik secara terprogram baik secara kelompok maupun individu tentang RPP berbasis saintifik.

Kondisi Awal RPP berbasis saintifik yang dibuat guru kelas VII, VIII, dan IX di SMP Negeri 1 Martapura dapat diamati pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Kondisi Awal

No.	Nama Guru	Nilai
1	Guru kelas VII	55,50
2	Guru kelas VIII	54,80
3	Guru kelas IX	48,00
Rata - Rata		52,77

Sumber : Hasil Analisis

Tabel 1. menunjukkan bahwa rata-rata kualitas RPP berbasis saintifik yang dibuat guru-guru Matematika di SMP Negeri 1 Martapura sangat rendah rata-rata 52.77 (kurang) maka mereka perlu disupervisi akademik secara kelompok (In House Training) agar hasilnya bisa meningkat.

B. Deskripsi Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Tindakan peneliti diawali dengan pertemuan dengan Kepala sekolah, WKS Kurikulum pada saat IHT Bersama SMP Negeri 1 Martapura, penulis menyampaikan instrumen hasil penilaian RPP kondisi awal dan membicarakan rencana penelitian peningkatan kualitas RPP berbasis saintifik. Penulis menginformasikan

kepada Kepala sekolah dan WKS Kurikulum, serta para guru Matematika terlibat dalam penelitian ini sebagai kolaborator. Kemudian menjelaskan isi dan cara pengisian instrumen tersebut.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam tahap siklus I ini peneliti mengadakan supervisi akademik secara kelompok (In House Training). Peserta terdiri dari 3 orang guru Matematika kelas VII, VIII, dan IX dan diobservasi kolaborator, yaitu Kepala sekolah dan WKS Kurikulum.

3. Hasil Pengamatan

Setelah selesai penataran tingkat lokal (IHT) masing-masing guru membuat RPP pembelajaran berbasis saintifik kelas VII, VIII, dan IX untuk satu hari. Kemudian RPP yang dibuat guru tersebut diserahkan kepada kolaborator yaitu WKS Kurikulum untuk dinilai menggunakan instrumen dan juknisnya yang telah disediakan peneliti. Setelah RPP berbasis saintifik yang dibuat oleh guru dinilai oleh kolaborator yaitu WKS Kurikulum dengan instrumen yang sudah disediakan peneliti, hasilnya diserahkan kepada kepala sekolah (peneliti). Hasil tindakan pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kondisi Awal dan Hasil siklus I

No.	Nama Guru	Awal	Siklus I	Keterangan
1	Guru kelas VII	55,50	75	Naik 19,5
2	Guru kelas VIII	54,80	80	Naik 25,2
3	Guru kelas IX	48,00	70	Naik 22
Rata – Rata		52,77	75	Naik 22,3

Sumber : Hasil Analisa

4. Refleksi

Pada tabel 2. menunjukkan tindakan pada siklus I melalui penataran tingkat lokal (IHT) kualitas RPP berbasis saintifik meningkat, dengan membandingkan kondisi awal rata-rata hasilnya 52.77 (kurang) sedangkan hasil pada siklus I rata - ratanya 75 (baik) naik 22.3%. Guru Kelas VII naik 19.5%, Guru Kelas VIII naik 25.2 % dan Guru Kelas IX naik 22%. Hasil siklus I masih perlu supervisi akademik lagi karena pada kegiatan inti belum menunjukkan kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi berbasis pendekatan saintifik. Maka perlu tindakan lanjutan yaitu supervisi akademik secara individual dengan teknik percakapan pribadi pada siklus II.

C. Deskripsi Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

Rencana tindakan diawali dengan menyampaikan hasil siklus I kepada guru dan kolaborator. Kekurangan hasil pada siklus I ini ditindaklanjuti peneliti dengan merencanakan supervisi akademik secara individual (percakapan pribadi) untuk membina secara individu membahas RPP hasil supervisi akademik dipadukan dengan juknis yang ada agar guru mengetahui kekurangsempurnaan RPP berbasis saintifik yang sudah dibuatnya. Peneliti membantu menyempurnakan dan memecahkan kesulitan guru.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan supervisi akademik siklus II ini dilaksanakan secara individual (percakapan pribadi) oleh peneliti dan kolaborator (WKS Kurikulum) untuk membantu guru menyempurnakan RPP berbasis saintifik yang dibuat guru kelas VII, VIII, dan IX pada siklus I dipadukan dengan juknis yang ada, guru diberi kesempatan untuk menanyakan sampai se jelas-jelasnya tidak terikat waktu dengan harapan RPP berbasis saintifik yang akan dibuat dalam siklus II nanti hasilnya lebih optimal. Dalam siklus II ini setelah diadakan supervisi akademik secara individu, para guru membuat RPP. RPP yang dibuat guru diserahkan kepada kolaborator. Hasil RPP berbasis saintifik

dan instrumen yang sudah diisi diserahkan kepada peneliti.

3. Hasil Pengamatan

RPP berbasis saintifik yang dibuat guru-guru setelah mendapat supervisi akademik secara individual hasilnya meningkat. RPP berbasis saintifik yang dibuat guru pada siklus II ini sudah menunjukkan peningkatan-peningkatan dibanding siklus I. Sebagian besar rumusan tujuan pembelajaran lebih lengkap dan lebih jelas, materi ajar sudah dijabarkan dan sudah melatih ingatan, pemahaman dan penerapan, Kegiatan inti sudah berbasis saintifik menunjukkan aktivitas eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada Kegiatan akhir pertanyaan sudah meliputi ingatan, pemahaman penerapan (contoh RPP hasil siklus II terlampir). Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kondisi Siklus I dan Hasil siklus II

No.	Nama Guru	Siklus I	Siklus II	Ket
1	Guru kelas VII	75	90,5	Naik 15,5
2	Guru kelas VIII	80	90,5	Naik 10,5
3	Guru	70	88	Naik 18

	kelas IX			
Rata Rata	-	75	89,66	Naik 14,66

Sumber : Hasil Analisa

Tabel 3. menunjukkan bahwa supervisi akademik secara individual dapat lebih meningkatkan kualitas RPP berbasis saintifik.

4. Refleksi

Supervisi akademik secara individu dapat lebih meningkatkan kualitas RPP berbasis saintifik yang disusun guru. Rata-rata hasil kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II kategori baik (89,66) sedangkan hasil siklus I rata-rata 75, meningkat 14.66% dibanding hasil siklus I. Hasil rata-rata Guru Kelas VII = 90.5 meningkat 15.5%, Guru Kelas VIII = 90.5 meningkat 10.5% dan Guru Kelas IX = 88 meningkat 18%. Pada kegiatan inti sudah menunjukkan kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi berbasis pendekatan saintifik.

D. Pembahasan Tiap Siklus dan Antar Siklus

1. Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan setelah melihat kondisi awal, kemudian dimulai dengan memberikan bimbingan secara kelompok (In House Training)

menyusun RPP berbasis saintifik untuk satu hari, hasilnya dinilai kolaborator yaitu WKS Kurikulum dengan menggunakan instrumen supervisi dan juknis yang disiapkan peneliti. RPP berbasis saintifik tersebut kemudian diserahkan kepada peneliti beserta hasilnya. Hasil pada siklus I rata-rata 75 naik 22,33% dibanding kondisi awal sehingga masih belum maksimal maka perlu supervisi akademik secara individual (percakapan pribadi) pada tindakan siklus II.

2. Siklus II

Setelah mengetahui kekurangan RPP berbasis saintifik yang dibuat guru pada siklus I peneliti memberikan supervisi akademik secara individu (percakapan pribadi) tentang kekurangan-kekurangan RPP berbasis saintifik guru agar lebih baik pada siklus II, terbukti hasilnya meningkat 14.66% dibanding hasil siklus I. Supervisi akademik secara individu ternyata lebih efektif dibanding supervisi kelompok. Lebih jelasnya dapat diamati pada tabel 4 di bawah ini.

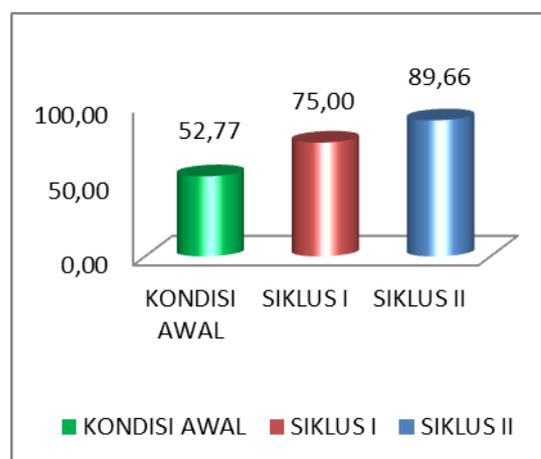
Tabel 4. Hasil penelitian

No.	Nama Guru	Awal	Siklus I	Siklus I
1	Guru kelas VII	55,50	75	90,5
2	Guru	54,80	80	90,5

	kelas VIII			
3	Guru kelas IX	48,00	70	88
Rata – Rata		52,77	75,00	89,66

Sumber : Hasil Analisa

Selanjutnya gambaran dalam tabel 4. Dideskripsikan melalui grafik 1.



Grafik1. Hasil Nilai Rata-Rata

Persentase Guru

Berdasarkan grafik 1. Menunjukkan bahwa hasil supervisi akademik yang dilaksanakan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan WKS Kurikulum, kualitas RPP berbasis saintifik yang dibuat guru Matematika di SMP Negeri 1 Martapura dapat meningkat. Kualitas RPP berbasis saintifik yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Aspek Tujuan Pembelajaran
 - a. Rumusan pembelajaran sesuai Kompetensi Inti (KI)

- b. Rumusan pembelajaran sesuai Kompetensi Dasar (KD)
 - c. Rumusan mencerminkan perilaku/ hasil belajar spesifik yang ingin dicapai.
2. Bahan / materi
- a. Bahan mengacu kurikulum yang berlaku
 - b. Bahan belajar mengacu pada indikator hasil belajar
 - c. Menambah wawasan siswa
3. Strategi Pembelajaran
- a. Pemilihan metode sesuai dengan indikator
 - b. Sistematis langkah-langkah KBM berpusat pada peserta didik
 - c. Penataan alokasi waktu tepat
 - d. Pengelolaan kelas berdasar pendekatan saintifik
4. Metode dan sumber belajar
- a. Media disesuaikan dengan materi
 - b. Media disesuaikan dengan karakteristik bahan ajar
 - c. Media disesuaikan dengan kondisi kelas
 - d. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar
 - e. Pemanfaatan teknologi informasi
 - f. Kesempatan anak mencoba media belajar
5. Penilaian
- a. Mencakup penilaian autentik
 - b. Mencantumkan bentuk penilaian
 - c. Mencantumkan jenis penilaian

- d. Relevan dengan indicator
- e. Kesesuaian dengan waktu
- f. Mengadakan perbaikan dan pengayaan

Dilengkapi lembar kerja. Lembar pengamatan dan pedoman penilaiannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kualitas RPP berbasis saintifik bagi para guru Matematika di SMP Negeri 1 Martapura tahun pelajaran 2021/2022, dengan peningkatan 22,3% pada siklus I dan 14,66% pada siklus II. Adapun secara terperinci untuk Guru Kelas VII kondisi awal rata-rata 55,5, siklus I rata-rata 75 meningkat 19,5%, siklus II rata-rata 90,5 meningkat 15,5%. Guru kelas VIII kondisi awal rata-rata 54,80 siklus I rata-rata 80 meningkat 25,20%, siklus II rata-rata 90,50 meningkat 10,50%. Guru kelas IX kondisi awal rata-rata 48, siklus I rata-rata 70 meningkat 22%, siklus II rata-rata 88 meningkat 10%. Hasil yang dicapai guru sudah memenuhi target yaitu dengan membandingkan hasil kenaikan minimum 10%. Peningkatan di atas membuktikan keberhasilan peningkatan kualitas RPP berbasis saintifik melalui supervisi akademik guru Matematika di

SMP Negeri 1 Martapura tahun pelajaran 2021/2022.

Berdasar hasil penelitian, analisis data dan kesimpulan dalam penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu disarankan yaitu:

- a. Hendaknya guru membuat RPP berbasis saintifik secara rutin dan dilengkapi lembar kerja, penilaian proses, strategi mengajar dan alat peraganya.
- b. Apabila ada masalah atau kesulitan segeralah minta bantuan kepada teman guru, atau kepala sekolah untuk memecahkannya, sehingga kualitas RPP berbasis saintifik bisa lebih optimal.
- c. Ketrampilan membuat RPP berbasis saintifik akan terwujud bila guru ada kemauan untuk aktif dan kreatif.

REFERENSI

Standar Isi (2007), *Direktorat Pendidikan*, Jakarta.

Pedoman Penelitian Tindakan Sekolah. (2008). *Peningkatan Kompetensi Supervisi Kepala sekolah Sekolah SMP /SMK*, Dirjen PMPTK Jakarta.

Standar proses (2007) , *Direktorat Pendidikan*, Jakarta.

Badan Standar Nasional Pendidikan, (2006), *Naskah Akademik Tentang Standar Kepala sekolah Satuan*

Pendidikan, Direktorat Pendidikan, Jakarta.

Departemen Agama, RI, (1993), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Gemaha Risalah Pers, Bandung.

Direktorat Pendidikan Agama Islam, (2012), *Pedoman Kepala sekolah Pendidikan Agama Islam*, Kemenag.

Fathurrohman, Pupuh & Sutikno, Sobry, (2007), *Strategi Belajar Mengajar*, PT Rafika Aditama, Bandung

Gojwan, Asep, (2004), *Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran MATEMATIKA di SLTP*, UPI, Bandung.

Dyers, J.H. et al, (2011), *Innovators DNA*, *Harvard Business Review*, USA.
Depdiknas, (2001), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka . Jakarta.

UU No 20 tahun 2003 tentang Sisten Pendidikan Nasional (lembar Negara RI tahun 2003 No. 78, Tambahan lembar Negara RI No. 4301),

Young, Jolee. And Elaine Chapman, (2010). *Generic Competency Frameworks: a Brief Historical Overview. Education Research and Perspectives, Vol.37. No.1*. The University of Western Australia.

Yulaelawati, Ella, (2004), *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*, Pakar Raya Bandung
Zamroni, (2000), *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta.